

PERANAN KOMUNIKASI SOSIAL DALAM PELAKSANAAN TUGAS BABINSA WILAYAH KORAMIL 02 KODIM 1421

Oleh : KARTINI, ZOHRAH N

Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Makassar
Jcos.uim@gmail.com, zohrah.mks@gmail.com

Abstract

Social communication carried out by Babinsa in its duty area is very instrumental as a means of communication to maintain and improve good relations between Babinsa and community elements in Minasate'ne District and as a means of socialization in conveying the Army leadership's vision, mission and policies and being able build community motivation in order to support the Army Territorial Development activities, especially the Babinsa task in the field of national defense. The results of the study through primary data collection showed the community in the district Minasate'ne gave a very positive assessment of the implementation of Babinsa's duties in the area of duty because they felt very helped and motivated by the existence of Babinsa with various activities pioneered by Babinsa such as regional security affairs with the implementation of Self-Defense (Poskamling) and special efforts to increase production rice, corn and soybeans in order to realize national food self-sufficiency in the district area Minasate'ne. Finally, there are several factors that influence the success of the implementation of Babinsa duties in the district. Minasate'ne, includes supporting factors and inhibiting factors.

Keywords: *socoal communication, Indonesian National Army, National Defense*

PENDAHULUAN

TNI sebagai salah satu komponen bangsa, turut berperan serta melaksanakan berbagai upaya melalui Pembinaan Teritorial, dimana Pembinaan Teritorial merupakan amanat dan penjabaran UU RI No 34 Tahun 2004 tentang tugas pokok TNI, disebutkan bahwa salah satu tugas TNI khususnya TNI AD dalam OMSP (Operasi Militer Selain Perang) adalah pemberdayaan wilayah pertahanan serta membantu tugas Pemerintah di daerah yang diimplementasikan melalui kegiatan Pembinaan Teritorial. TNI AD melaksanakan Pembinaan Teritorial dalam rangka mengelola potensi Geografi (sumber daya alam dan sumber daya buatan), Demografi (sumber daya manusia) dan Kondisi Sosial

menjadikan kekuatan Ruang, Alat dan Kondisi (RAK) juang yang tangguh dalam rangka pertahanan negara.

Komunikasi Sosial sebagai salah satu Metode Pembinaan Teritorial adalah suatu cara yang diselenggarakan oleh satuan jajaran TNI-AD khususnya di satuan jajaran Kodam VII/Wrb yang berhubungan dengan perencanaan dan kegiatan untuk memelihara serta meningkatkan keeratn hubungan dengan segenap komponen bangsa guna mewujudkan saling pengertian dan kebersamaan yang memungkinkan timbulnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi pada kepentingan pertahanan. Komunikasi Sosial dilakukan dengan Aparat Pemerintah, Komponen Masyarakat dan Keluarga Besar TNI (KBT) oleh Prajurit TNI AD khususnya Aparat Komando Kewilayahan mulai dari Pangdam sampai dengan Babinsa.

Babinsa (Bintara Pembina Desa) adalah Prajurit TNI AD yang merupakan pelaksana Pembinaan Teritorial di barisan depan yang salah satu tugasnya melaksanakan Komunikasi sosial dengan tujuan agar dapat memelihara dan meningkatkan keeratn hubungan antara TNI AD dengan segenap komponen bangsa untuk kepentingan Pertahanan Negara. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan komunikasi sosial adalah terwujudnya pemahaman masyarakat tentang Pertahanan Negara, dan meningkatkan daya tangkal masyarakat dalam rangka memantapkan Ketahanan Wilayah, serta meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam program Bakti TNI. Namun dari hasil laporan maupun berita dari berbagai media massa yang menyiarkan tentang masih adanya wilayah yang sering terjadi perkelahian antar kelompok masyarakat, perkelahian warga antar desa, antar kelompok pemuda, adanya tindakan brutal yang dilakukan oleh geng motor dari kalangan pemuda yang masih remaja, masih ditemukan adanya gerakan-gerakan dari kelompok yang terindikasi kelompok terorisme, adanya kelompok masyarakat yang menganut aliran yang sesat maupun adanya kelompok-kelompok tertentu yang tidak ingin Negara kita aman dan damai dengan melakukan teror-teror bom,

masih sering terjadinya aksi unjuk rasa dari berbagai kalangan yang sifatnya anarkis.

Kec.Minasate'ne adalah salah satu kecamatan di wilayah Kab. Pangkep dan merupakan salah satu bagian wilayah teritorial Kodim 1421/Pkp yang berada di wilayah koramil 1421-02, dimana hasil laporan dari Satuan diitinjau dari segi kondisi sosial masyarakatnya, wilayah tersebut termasuk wilayah yang cukup kondusif namun dari segi kondisi alam wilayah tersebut termasuk daerah yang rawan bencana alam seperti bencana angin puting beliung, bencana kebakaran dan lain sebagainya. Dengan adanya kondisi yang demikian maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana peranan komunikasi sosial yang dilakukan oleh Babinsa dalam melaksanakan tugas di wilayah binaannya yaitu di Desa wilayah Kec. Minasate'ne Kab. Pangkep binaan Satuan Koramil 1421-02 Kodim 1421/Pkp Kodam VII/Wrb.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Sosial

Komunikasi Sosial adalah salah satu jenis komunikasi di dalam masyarakat. Komunikasi Sosial adalah kegiatan proses interaksi antar individu dan kelompok orang dalam kehidupan masyarakat yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan atau hasil budaya manusia yang berupa bahasa, adat-istiadat/tradisi, ilmu pengetahuan dan sistem nilai yang dibutuhkan atau yang dapat memberikan manfaat secara sepihak atau kedua belah pihak.

Menurut Astrid, Komunikasi Sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, dimana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas (Burhan Bungin, 2006:32). Komunikasi sosial sekaligus suatu proses sosialisasi dan untuk pencapaian stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang

diagungkan oleh suatu masyarakat melalui komunikasi sosial, kesadaran masyarakat dipupuk, dibina dan diperluas.

Pengertian Khusus

Komunikasi sosial sebagai metoda adalah suatu cara yang diselenggarakan oleh satuan jajaran TNI AD yang berhubungan dengan perencanaan dan kegiatan untuk memelihara serta meningkatkan keeratn hubungan dengan segenap komponen bangsa guna terwujudnya saling pengertian dan kebersamaan yang memungkinkan timbulnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi pada kepentingan bidang Pertahanan Negara.

Komunikasi sosial sebagai kemampuan adalah kemampuan Prajurit TNI AD dalam berkomunikasi dengan komponen masyarakat dan aparat pemerintah terkait lainnya guna terwujudnya saling pengertian dan kebersamaan yang memungkinkan timbulnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi pada kepentingan bidang pertahanan Negara.

Ketentuan Umum penyelenggaraan Komunikasi Sosial

- a. Tujuan penyelenggaraan Komunikasi Sosial TNI AD. Untuk memberikan kemudahan bagi Babinsa-Babinsa di lapangan dalam melaksanakan komunikasi Sosial sehingga terjalin hubungan yang harmonis dengan Aparat Pemerintah, Komponen masyarakat, dan Keluarga Besar TNI (KBT) di wilayah tugas masing-masing serta diharapkan mampu menggugah, mendorong dan membangkitkan serta mengajak seluruh komponen bangsa untuk ikut berpartisipasi terhadap pertahanan negara.
- b. Unsur-unsur Komunikasi Sosial.
 1. Komunikator/Pemberi pesan.
 2. Pesan/Materi.
 3. Media/Sarana prasarana.
 4. Komunikan/Penerima pesan.

- c. Sifat komunikasi Sosial. Komunikasi Sosial yang dilaksanakan para Babinsa dilapangan harus mempunyai sifat sebagai berikut:
 - 1. Secara Langsung. Dalam penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dilakukan secara lisan atau dengan bertatap muka.
 - 2. Secara tidak langsung. Dalam penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dilaksanakan melalui gambar, tulisan, dan media elektronik maupun media massa.

- d. Bentuk Komunikasi Sosial. Dalam penyelenggaraan komunikasi sosial yang dilakukan oleh Babinsa jajaran TNI AD di lapangan dengan segenap komponen bangsa menggunakan bentuk-bentuk komunikasi sebagai berikut: Anjangsana/Silaturahmi, Sosialisasi, Ceramah, Penyuluhan, Kegiatan Agama.

- e. Peranan Komunikasi Sosial. Peranan Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Babinsa di lapangan dalam rangka mensukseskan pembinaan Teritorial TNI AD adalah sebagai berikut:
 - 1. Sebagai sarana komunikasi untuk memelihara dan meningkatkan keeratan hubungan dengan segenap komponen bangsa serta meningkatkan kemanunggalan TNI-Rakyat dalam rangka pertahanan negara.
 - 2. Sebagai sarana sosialisasi dalam rangka menunjang tugas TNI AD bidang pertahanan negara.
 - 3. Sebagai sarana untuk menyamakan visi, misi dan interpretasi antar berbagai komponen bangsa dalam rangka pertahanan Negara.
 - 4. Sebagai sarana Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Simplikasi (KISS) dalam menunjang kegiatan Pembinaan Teritorial TNI AD.

Tinjauan Umum Tentang Organisasi dan Pelaksanaan Tugas Babinsa

Satuan Komando Rayon Militer

Komando Kewilayahan sebagai salah satu bentuk gelar kekuatan TNI AD dalam menyelenggarakan tugas Pembinaan Teritorial (Binter) di daerah untuk pertahanan Negara aspek darat. Sedangkan Komando Rayon Militer disingkat Koramil adalah badan pelaksana Komando Distrik Militer (Kodim) yang bersifat kewilayahan dan berkedudukan di bawah Dandim yang menyelenggarakan Pembinaan Teritorial terdepan di wilayah, melaksanakan kegiatan pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, wawasan kebangsaan, kesadaran bela Negara dan cinta tanah air serta kemanunggalan TNI-Rakyat, sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepadanya dalam rangka mendukung tugas pokok Komando Distrik Militer (Kodim).

Dalam struktur organisasi Koramil dipimpin oleh seorang Komandan yang disingkat Danramil yang dibantu oleh anggota dalam Kelompok Administrasi disingkat Pokmin, sedangkan ditingkat pelaksana yaitu Bintara Pembina Desa disingkat Babinsa.

Babinsa

Bintara Pembina Desa disingkat Babinsa adalah seorang anggota TNI berpangkat Bintara atau Sersan keatas yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk membina suatu desa yang berada di wilayah satuan Koramil demi terjaganya pertahanan dan keamanan nasional di wilayah. Babinsa merupakan orang pertama dari barisan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) yang langsung turun ke tempat kejadian, contoh saat ada kejadian bencana banjir, gempa bumi, penyelundupan, transaksi gelap atau kedatangan kapal asing di perairan Indonesia yang bisa mengancam keamanan.

Babinsa harus mampu menguasai 5 Kemampuan Teritorial, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan mendapatkan informasi dan melaporkan dengan cepat.
- b. Kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat di sekitarnya.

- c. Kemampuan mendata geografi, demografi dan kondisi sosial yang terkait dengan pertahanan Negara.
- d. Kemampuan meningkatkan kesadaran bela negara masyarakat di sekitarnya.
- e. Kemampuan penguasaan medan di sekitarnya.

Kegiatan Komunikasi Sosial Babinsa

Pokok-pokok kegiatan komunikasi sosial yang dilakukan oleh Babinsa di wilayah desa binaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan komunikasi sosial dengan Aparat Pemerintah pada tingkat Desa/kelurahan mulai dari Kepala Desa, Lurah beserta perangkatnya sampai dengan Kepala Kampung, Kepala Dusun, para Ketua RT/RW, dengan melakukan kegiatan silaturahmi/anjingsana dan kegiatan sosialisasi untuk menyampaikan materi-materi yang dapat menggugah kesadaran Aparat Pemerintah untuk lebih eksis dalam melaksanakan tugasnya di lapangan dan dapat dicontoh oleh warganya serta kemudian dapat menyebarluaskan kepada warga masyarakat masing-masing sehingga tercipta keakraban kebersamaan dan persatuan antara masyarakat dengan Aparat Pemerintahnya serta terwujudnya kemanunggalan antara TNI dengan masyarakat umum sampai dengan Aparat Pemerintah setempat.
- b. Kegiatan komunikasi sosial dengan Komponen Masyarakat.
 - 1. Melakukan komunikasi sosial dengan Tokoh Agama, dengan melaksanakan silaturahmi/anjingsana ke rumah atau tempat tinggal Tokoh-Tokoh dari semua agama yang dianut oleh masyarakat di wilayah binaannya dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
 - 2. Melakukan komunikasi sosial dengan Tokoh Adat, dengan melaksanakan silaturahmi/anjingsana ke rumah atau tempat tinggal Tokoh Adat di wilayah binaannya.
 - 3. Melakukan komunikasi sosial dengan Tokoh Pemuda, dengan melaksanakan silaturahmi/anjingsana ke rumah atau tempat tinggal Tokoh Pemuda, melaksanakan sosialisasi untuk menyampaikan sesuatu

informasi, wawasan, pengetahuan, dan memberikan penyuluhan-penyuluhan serta mengajak para pemuda di wilayah tersebut untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

4. Melakukan komunikasi sosial dengan komponen masyarakat umum lainnya, melalui kegiatan sosialisasi, ceramah, penyuluhan maupun melalui kegiatan keagamaan.
- c. Kegiatan komunikasi sosial dengan keluarga Besar TNI (KBT), dengan melakukan kegiatan silaturahmi/anjingsana ke tempat tinggal Keluarga Besar TNI khususnya para Purnawirawan beserta keluarganya yang tersebar dan membaur di lingkungan masyarakat, melaksanakan sosialisasi, ceramah dan penyuluhan untuk hal-hal yang sifatnya pemberitahuan, penyampaian informasi tentang perkembangan situasi atau mengenai hal-hal yang baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei.s.d. bulan Juni 2015 di wilayah Koramil 1421-02 Kodim 1421/Pkp khususnya di wilayah Kec. Minasate'ne Kab.Pangkep yang terdiri dari 6 Kelurahan dan 2 Desa.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.Dan metode yang digunakan secara kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Informan pada penelitian ini adalah beberapa pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan tugas Babinsa di wilayah desa binaannya yaitu: Aparat Pemerintah Desa 8 orang, Komponen Masyarakat seperti : Tokoh Masyarakat (8 orang), Tokoh Agama (8 orang), Tokoh Adat (8 orang), Tokoh Pemuda (8 orang), Keluarga Besar TNI (4 orang), Danramil (1 orang), dan Babinsa (8 orang).

PEMBAHASAN

Peranan Komunikasi Sosial Babinsa

Komunikasi Sosial Babinsa dengan Aparat Pemerintah Desa

Langkah-langkah atau metode yang dilakukan oleh Babinsa dalam berkomunikasi dengan Aparat Pemerintah tingkat Desa agar dapat berjalan dengan baik yaitu :

- a. Anjagsana/Silaturahmi. Melaksanakan anjagsana atau silaturahmi ke rumah Kepala Desa/Lurah dan Aparat Desa lainnya atau berkunjung ke Kantor Desa/Kelurahan dengan tujuan untuk :
 - 1) Menyampaikan salam.
 - 2) Menanyakan kabar keadaan.
 - 3) Menanyakan kegiatan/program yang akan dilaksanakan.
 - 4) Menanyakan tentang hal-hal menonjol yang terjadi di wilayah.
 - 5) Menyampaikan informasi tentang perkembangan wilayah yang sudah diketahuinya.
 - 6) Menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka membangun dan memajukan masyarakat.
- b. Sosialisasi. Faktor kondisi wilayah serta keterbatasan jumlah Babinsa untuk menjalankan tugasnya dalam wilayah yang cukup luas terdiri dari beberapa kampung sehingga komunikasi sosial dilaksanakan dengan metode sosialisasi dengan cara mengundang para Aparat Pemerintah tingkat desa/kelurahan untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan pimpinan TNI Angkatan Darat tentang Pertahanan Negara maupun program pemerintah untuk membangun

dan memajukan kehidupan masyarakat melalui kegiatan TNI AD yang harus diketahui oleh semua unsur di desa/kelurahan wilayah tugasnya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan disalah satu tempat seperti di Balai Kantor Desa/Kelurahan atau di rumah Kades/Lurah karena Babinsa tidak memiliki kantor di wilayah tugasnya.

Sesuai hasil wawancara, tanggapan dari beberapa Lurah atau Kepala Desa di wilayah Kec.Minasate'ne diantaranya tanggapan dari Bapak Abdul Haling Lurah Kel. Biraeng menyatakan bahwa :

“ Babinsa yang berada di wilayah saya atas nama Sersan Satu Rudi memang benar sering melakukan hubungan komunikasi dengan saya baik secara langsung tatap muka maupun tidak langsung yaitu melalui *Handphone*. Hampir setiap saat menghubungi dan mengajak saya untuk membahas tentang kegiatan atau rencana program pemerintah yang akan dilaksanakan, contohnya saat ini sedang digalakkan program Pemerintah di bidang pertanian yaitu program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai untuk mewujudkan swasembada pangan nasional dimana Babinsa bertindak sebagai pendampingan dan pengawalan dalam membantu program tersebut yaitu bersama-sama dengan Petugas Penyuluh Lapangan dari Dinas Pertanian beserta Aparat Pemerintah Desa turun ke lapangan untuk membantu para petani dalam hal membantu mensosialisasikan program pemerintah kepada para petani tentang cara sistem tanam padi yang dianjurkan oleh pemerintah, membantu memantaupenyaluran bantuan benih dan pupuk dari pemerintah kepada petani. Selain itu Babinsa yang berada di wilayah saya sangat proaktif dalam menjalin koordinasi yang berkaitan dengan kondisi situasi di wilayah baik yang berhubungan kerusakan, tawuran dan perkelahian antar kelompok. Pada umumnya komunikasi yang terjalin antara saya dengan Babinsa lebih banyak koordinasi awal melalui *Handphone* yang selanjutnya bertemu langsung di lapangan ”. (wawancara tanggal 6 Juni 2015)

Dari hasil wawancara tersebut di atas terlihat sangat jelas bahwa di wilayah Kecamatan Minasate'ne telah tercipta hubungan komunikasi yang baik antara Babinsa dengan Aparat Pemerintah ditingkat Desa/Kelurahan sehingga terjalin koordinasi yang matang untuk terwujudnya keakraban hubungan yang erat antara masyarakat dengan Aparat Pemerintah di tingkat Desa/Kelurahan dan antara TNI dengan masyarakat serta terbangunnya

motivasi masyarakat dalam rangka menunjang tugas TNI Angkatan Darat khususnya tugas Babinsa di bidang pertahanan Negara.

Komunikasi Sosial Babinsa dengan Komponen Masyarakat

Dalam melaksanakan tugas di wilayah binaannya Babinsa akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan seluruh komponen masyarakat yang meliputi dengan Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda dan Tokoh Masyarakat maupun dengan elemen masyarakat lainnya yang merupakan objek dari penyelenggaraan komunikasi sosial yang dilaksanakan oleh Babinsa.

a. Kegiatan Komunikasi Sosial dengan Tokoh Agama

Yang dimaksud dengan Tokoh Agama adalah Tokoh Agama yang meliputi pemimpin-pemimpin agama seperti Ulama, Pendeta, Pastur, Pendeta/Brahmana (Hindu), Pendeta/Rahib (Budha) ataupun tokoh-tokoh agama yang bukan merupakan pemimpin agama namun mempunyai pengaruh terhadap masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Di wilayah-wilayah tertentu ada masyarakat yang begitu patuh dan taat dengan pesan atau peringatan yang disampaikan oleh pemimpin agamanya, sehingga pesan, himbauan komunikasi sosial kepada masyarakat dapat disampaikan melalui tokoh/pemimpin agamanya. Metode/bentuk Kegiatan komunikasi sosial yang dilakukan oleh Babinsa di wilayah Kecamatan Minasate'ne dengan Tokoh Agama meliputi :

- 1) Metode anjaksanaan/silaturahmi. Metode ini dilakukan dengan cara mengunjungi rumah atau tempat tinggal tokoh-tokoh dari semua agama yang dianut oleh masyarakat di wilayah tersebut dengan melakukan kegiatan meliputi : menyampaikan salam, memperkenalkan diri bila belum saling mengenal, menanyakan kabar keadaan, memulai berkomunikasi dengan materi pembicaraan seputar masalah agama, menanyakan apakah masyarakat cukup rajin/ menjalankan ibadah sesuai agamanya, menanyakan apakah toleransi antar pemeluk agama dapat berjalan sebagaimana mestinya, menanyakan apakah ada oknum atau kelompok tertentu yang

ekstrim terhadap suatu agama, menanyakan apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan ibadah.

2) Kegiatan Keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Babinsa dengan Tokoh Agama di masyarakat melalui metode ini yaitu :

- a) Ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan agama/ibadah bersama bila agama yang dianut sama seperti melaksanakan Shalat Jumat berjamaah di Masjid serta atas persetujuan tokoh agama setempat, memimpin suatu kegiatan ibadah.
- b) Ikut serta dan berperan aktif dalam perayaan hari besar agama yang dilaksanakan di wilayah tugas Babinsa.

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa Tokoh Agama di wilayah Kec. Minasate'ne diantaranya H. M. Asaf Imam Masjid Japing-Japing menyampaikan bahwa :

“Babinsa disini bernama Serma Gassing, beliau sering berkunjung ke rumah untuk bersilaturahmi dan bertanya keadaan dan minta pendapat atau saranserta rajin megikuti kegiatan di Masjid apabila ada acara Hari besar Islam contohnya Maulid Nabi Muhammad SAW, acara Isra Miraj dan ikut Shalat Jumat berjamaah bila Babinsa bertepatan berada di tempat”. (wawancara tanggal 10 Juni 2015).

Dari hasil wawancara dengan para Tokoh Agama di Kecamatan Minasate'ne terlihat jelas bahwa komunikasi sosial yang dilaksanakan oleh Babinsa dengan Tokoh Agama telah menciptakan hubungan yang baik antar umat beragama dan kondisi wilayah yang kondusif tanpa terpengaruh oleh perbedaan SARA dalam kehidupan bermasyarakat serta terciptanya kemanunggalan TNI dengan rakyat di wilayah Kecamatan Minasate'ne.

b. Kegiatan Komunikasi Sosial dengan Tokoh Adat.

Komunikasi sosial Babinsa juga dilakukan dengan Tokoh Adat setempat. Yang dimaksud dengan Tokoh Adat yaitu para tetua-tetua adat yang memegang norma-norma aturan tidak tertulis mengenai adat istiadat di wilayah tersebut sehingga dia mempunyai kharisma dan pengaruh yang sangat kuat di suatu lingkungan atau kelompok masyarakat. Namun di

wilayah Kecamatan Minasate'ne peranan Tokoh Adat pada umumnya dipegang oleh para Tokoh masyarakat itu sendiri dan kegiatan adat di wilayah tersebut sudah tidak kental dengan keasliannya karena adanya pengaruh dari luar yaitu pengaruh kehidupan masyarakatnya yang pada umumnya sudah modern.

Sesuai hasil wawancara, tanggapan dari beberapa Tokoh Adat di wilayah Kec. Minasate'ne diantaranya tanggapan dari Bapak Zainuddin Dg. Pallara Tokoh Adat Kelurahan Biraeng yang menyatakan bahwa :

“ Babinsa yang bertugas di wilayah Kelurahan Biraeng atas Serka Rudi sering melakukan hubungan komunikasi baik secara langsung yaitu tatap muka dengan berkunjung ke rumah ataupun secara tidak langsung bertemu di lapangan. Pada saat bertemu Babinsa sering menanyakan hal-hal yang menonjol di wilayah kami dan membicarakan kegiatan yang sedang dan akan berlangsung di wilayah Kel. Biraeng yang berhubungan dengan kegiatan adat serta berkoordinasi tentang hal-hal yang perlu dikerjakan untuk menghindari terjadinya perselisihan karena masalah adat”. (wawancara tanggal 5 Juni 2015).

Dari hasil Wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa telah tercipta hubungan komunikasi yang baik antara Babinsa dengan para Tokoh Adat di wilayah tugasnya di Kec. Minasate'ne.

c. Kegiatan Komunikasi Sosial dengan Tokoh Pemuda.

Tokoh Pemuda adalah salah satu komponen masyarakat yang merupakan salah satu objek dari kegiatan komunikasi sosial yang dilakukan oleh Babinsa. Yang dimaksud dengan Tokoh Pemuda adalah seorang dari kelompok/generasi muda disuatu wilayah yang memiliki potensi lebih baik dari pemuda lain di sekelilingnya, dipercaya dan mempunyai pengaruh terhadap rekan-rekannya atau masyarakat. Pemuda adalah suatu kelompok komunitas yang dominan, dan banyak kegiatan-kegiatan yang selalu melibatkan peran pemuda sebagai objek utama di wilayah tersebut. Sehingga Babinsa diharapkan membangun hubungan komunikasi yang baik dengan Tokoh Pemuda sehingga sasaran Pembinaan Teritorial yang ingin dicapai dapat terwujud. Metode/bentuk Kegiatan komunikasi sosial yang dilakukan

oleh Babinsa di wilayah Kecamatan Minasate'ne dengan Tokoh Pemuda meliputi:

- 1) Anjongsana/silaturahmi. Dengan melakukan kunjungan ke rumah/tempat tinggal Tokoh Pemuda yang ada di wilayah tugas Babinsa di wilayah Kec. Minasate'ne. Kegiatan komunikasi sosial yang dilakukan oleh Babinsadi wilayah tugasnya : menyampaikan salam, memperkenalkan diri bila belum saling mengenal, menanyakan kabar keadaan, menanyakan kegiatan/kesibukan yang sedang dilaksanakan, menanyakan kegiatan kepemudaan yang sedang atau akan dilaksanakan, menanyakan kondisi pemuda di wilayah tentang motivasinya, kegiatannya, pendidikannya ataupun kendala-kendala yang dihadapi untuk memajukan pemuda di wilayah tersebut, menanyakan potensi-potensi yang dimiliki pemuda setempat yang dapat dibina untuk ditingkatkan menjadi suatu prestasi.
- 2) Sosialisasi. Merupakan suatu upaya memasyarakatkan atau menyampaikan sesuatu informasi, wawasan, pengetahuan sehingga dikenal, dipahami, dihayati oleh orang lain dalam hal ini Tokoh Pemuda khususnya agar dapat diterapkan dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan tempat tinggalnya. Sosialisasi yang dapat disampaikan yaitu tentang program Pemerintah seperti tata cara pendaftaran dan syarat-syarat untuk menjadi anggota TNI maupun Pegawai Negeri Sipil di lingkungan TNI Angkatan Darat (PNS TNI AD).
- 3) Ceramah atau Penyuluhan. Metode ceramah adalah cara yang paling efektif untuk berkomunikasi bukan hanya dengan Tokoh Pemuda saja melainkan dengan seluruh pemuda yang ada di wilayah tersebut. Namun pada umumnya Babinsa di wilayah Kecamatan Minasate'ne tidak menggunakan metode ini dihadapkan dengan kegiatan para Babinsa saat ini sangat padat dan kondisi Pemuda sehingga waktu dan tempat tidak memungkinkan untuk mengumpulkan para pemuda di wilayah tersebut.

4) Kegiatan Agama. Agama merupakan landasan akhlak dan moral setiap insan/manusia. Pemuda sebagai generasi penerus perlu dibina dan dibekali dengan akhlak yang kuat melalui pendidikan atau kegiatan keagamaan. Untuk itu Komunikasi Sosial yang dilakukan Babinsa dengan pemuda di wilayah binaannya meliputi :

- a) Melaksanakan ibadah bersama seperti Shalat Jumat berjamaah di Masjid bagi yang beragama Islam.
- b) Mengikuti kegiatan pada perayaan Hari Besar Keagamaan seperti acara Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Israj Miraj dan hari besar agama lainnya.

d. Kegiatan Komunikasi Sosial dengan Tokoh Masyarakat/ Masyarakat Umum.

Tokoh Masyarakat atau masyarakat umum lainnya juga sangat berpengaruh dalam kegiatan komunikasi sosial yang dilakukan oleh Babinsa di wilayah tugasnya. Yang dimaksud dengan Tokoh Masyarakat yaitu seseorang atau salah satu masyarakat yang dalam kegiatan keseharian, pemikiran dan tindakannya banyak berpengaruh terhadap segala tindakan dalam kehidupan bermasyarakat di suatu daerah. Pada dasarnya Komunikasi sosial dengan Tokoh Masyarakat atau masyarakat umum lainnya merupakan kelanjutan dari komunikasi sosial yang sudah dilaksanakan sebelumnya dengan Aparat Pemerintah Desa maupun Tokoh-Tokoh lainnya. Metode dan kegiatan yang diambil Babinsa merupakan kelanjutan ataupun gabungan dari metode dan kegiatan yang telah dilaksanakan Babinsa dengan Aparat Pemerintah Desa maupun dengan Tokoh-Tokoh lainnya seperti yang telah dijelaskan di atas. Adapun metode dan kegiatan yang dilakukan oleh Babinsa di wilayah Kecamatan Minasate'ne sebagai berikut :

- 1) Metode Sosialisasi. Babinsa dalam melaksanakan komunikasi sosial di wilayah Minasate'ne dengan Tokoh Masyarakat dan masyarakat umum lainnya menggunakan metode ini karena kondisi wilayah tugasnya yang cukup luas bila dihadapkan dengan jumlah anggota hanya satu orang satu desa/kelurahan sehingga waktu mereka tidak

cukup untuk mendatangi rumah-rumah warga masyarakat satu persatu, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk bias menyampaikan informasi yang perlu diketahui oleh semua masyarakat di wilayah tugasnya.

- 2) Ceramah. Melaksanakan kegiatan ceramah kebangsaan di sekolah-sekolah, tentang bela Negara melalui kegiatan di sekolah.
- 3) Metode Penyuluhan. Babinsa menggunakan langkah ini bersama-sama dengan petugas lainnya seperti Petugas Penyuluh Pertanian (PPL), Petugas Kesehatan dan instansi terkait lainnya.
- 4) Kegiatan Keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan Babinsa ikut melaksanakan ibadah bersama di Masjid, ikut melaksanakan perayaan Hari Besar Keagamaan dan lain sebagainya.

Tanggapan dari Bapak Jamluddin salah satu Ketua Kelompok Tani Kelurahan Bontokio menyampaikan bahwa:

“Memang benar Babinsa sering mengundang kami para kelompok tani untuk berkumpul di Aula Kantor Desa maupun di Sawah untuk memberikan penyuluhan masalah pertanian, beliau bersama-sama dengan Petugas Penyuluh Pertanian menyampaikan program pemerintah tentang sistim tanam yang dianjurkan oleh pemerintah yang bisa meningkatkan produksi padi kami”. (wawancara tanggal 6 Juni 2015).

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan komunikasi Babinsa dengan masyarakat umum lainnya juga tetap terjalin dengan baik dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani untuk membantu instansi terkait lainnya demi kemajuan pembangunan masyarakat di Kecamatan Minasate'ne pada khususnya.

Komunikasi Babinsa Dengan Keluarga Besar TNI (KBT)

Keluarga Besar TNI (KBT) khususnya purnawirawan TNI beserta keluarganya yang tersebar dan membaur di lingkungan masyarakat adalah para pendahulu yang sebelumnya sama-sama Prajurit seperti para Babinsa. Keluarga Besar TNI (KBT) juga adalah salah satu objek dari pelaksanaan komunikasi sosial Babinsa sehingga perlu dijaga dan ditingkatkan guna menumbuhkan kepedulian serta kepekaan terhadap berbagai aspek geografi, demografi dan kondisi sosial. Dalam pelaksanaan komunikasi sosial para Babinsa akan lebih mudah untuk mengemukakan, menyampaikan dan mendapat hasil sesuai sasaran yang diinginkan.

Adapun metode yang diambil oleh Babinsa dalam melaksanakan komunikasi sosial dengan Keluarga Besar TNI (KBT) di wilayah Kecamatan Minasate'ne yaitu metode anjansana/silaturahmi ke rumah Keluarga Besar TNI yang ada di wilayahnya. Kegiatan yang dilakukan dalam berkomunikasi yaitu : memberikan salam penghormatan, menanyakan kabar keadaan., menanyakan kegiatan semenjak purna tugas (Pensiun), meminta saran dan masukan khususnya untuk kemajuan masyarakat di lingkungan tersebut, mengajak para purnawirawan dan keluarganya untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran yang diinginkan.

Sedangkan metode sosialisasi yang dilaksanakan oleh para Babinsa terhadap para purnawirawan hanya untuk hal-hal yang sifatnya pemberitahuan, penyampaian informasi khususnya mengenai hal-hal baru tentang perkembangan situasi ataupun hal-hal lain untuk diketahui secara jelas oleh para purnawirawan di wilayah tugas Babinsa contohnya : Menginformasikan kepada para purnawirawan bahwa Satuan Komando Atas akan mengadakan sosialisasi tentang tata cara pendaftaran menjadi anggota Veteran ataupun tentang perubahan aturan mengenai pembentukan organisasi bagi para purnawirawan yaitu tentang organisasi PPAD.

Dari hasil wawancara dengan anggota Warakawuri yaitu istri anggota TNI yang ditinggal meninggal dunia (janda) yaitu Ibu Samsan istri dari Sersan

Mayor (Purn) Sarmin jabatan terakhir Anggota Staf Kodim 1421/Pkp alamat Kelurahan Biraeng, menyampaikan:

“Babinsa yang bertugas di Kelurahan Biraeng sangat ramah, santun apabila bertemu di mana saja. Beliau selalu berkunjung ke rumah saya hampir setiap minggu untuk menanyakan kabar keadaan kami dan keluarga serta warga masyarakat di sekitar. Babinsa juga sering memberikan informasi tentang hal-hal yang baru yang berhubungan dengan Peraturan-Peraturan Pemerintah untuk daerah serta memberikan informasi lainnya. Beliau juga sering meminta masukan, nasehat dan saran untuk kelancaran tugasnya”. (wawancara tanggal 5 Juni 2015).

Hasil wawancara dari keempat anggota Keluarga Besar TNI (KBT) di atas terlihat jelas bahwa dalam pelaksanaan tugas Babinsa di wilayah Kecamatan Minasate’ne telah ada hubungan komunikasi dua arah antara Babinsa baik dengan para Purnawirawan maupun dengan anggota Veteran RI beserta keluarganya sehingga tercipta komunikasi dan koordinasi yang baik dalam kegiatan sehari-hari dan terwujudnya dukungan moril dari para Keluarga Besar TNI (KBT) beserta keluarganya terhadap pelaksanaan tugas Babinsa di wilayah tugasnya.

Penilaian Masyarakat terhadap Pelaksanaan Tugas Babinsa

Dalam melaksanakan hubungan komunikasi dan proses interaksi antara Babinsa dengan masyarakat di wilayah Kec. Minasate’ne, Satuan Koramil 1421-02 mengharapkan bahwa keberadaan Babinsa diharapkan menjadi solusi dan membantu setiap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat. Untuk menjawab permasalahan ini, dapat digambarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haling Lurah Biraeng menyampaikan bahwa :

“Syukur Alhamdulillah dengan adanya keterlibatan Babinsa, kami cukup terbantu dan mendapat dukungan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan di masyarakat terutama kegiatan program pemerintah dalam meningkatkan produksi padi, jagung dan kedelai di daerah dalam rangka mewujudkan swasembada pangan nasional dimana Babinsa membantu sebagai fasilitator dalam pertemuan dengan para petani di lapangan, selain itu keterlibatan Babinsa juga sangat membantu dalam menciptakan kondisi keamanan di wilayah Kelurahan Biraeng bersama-sama dengan Babinkamtibmas, kalau bisa

Babinsanya ditambah jumlahnya supaya tidak kwalahan dalam mengatur waktunya”. (wawancara tanggal 4 Juni 2015).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasrullah Salam, S.H. Kepala Desa Kabba, yang menyampaikan bahwa :

“Babinsa di wilayah kami ini sangat membantu kami sebagai Aparat Desa dalam menghadapi masyarakat, yaitu Babinsa telah membantu sebagai fasilitator untuk mengumpulkan para Petani di sawah agar mau mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dan mengajak petani untuk mengikuti program upaya khusus pemerintah di bidang pertanian dalam rangka meningkatkan produksi padi untuk mewujudkan swasembada pangan nasional”. (wawancara tanggal 15 Juni 2015).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat di Kec. Minasate’ne memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pelaksanaan tugas Babinsa di wilayahnya karena mereka merasa sangat terbantu dengan keberadaan Babinsa dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dipelopori oleh Babinsa seperti urusan keamanan dengan penyelenggaraan Pengamanan Swakarsa (Poskamling) serta program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi. Jagung dan Kedelai untuk meningkatkan produksi pertanian di wilayah Kec. Minasate’ne.

SIMPULAN/PENUTUP

Komunikasi Sosial yang dilaksanakan oleh Babinsa di wilayah tugasnya sangat berperan sebagai sarana komunikasi untuk memelihara dan meningkatkan hubungan yang baik antara Babinsa dengan elemen masyarakat di Kecamatan Minasate’ne dan sebagai sarana sosialisasi dalam menyampaikan visi, misi dan kebijakan-kebijakan pimpinan TNI Angkatan Darat serta mampu membangun motivasi masyarakat dalam rangka menunjang kegiatan Pembinaan Teritorial TNI Angkatan Darat khususnya tugas Babinsa di bidang pertahanan Negara.

Masyarakat di Kec. Minasate’ne memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pelaksanaan tugas Babinsa di wilayah tugasnya karena mereka merasa sangat terbantu dan termotivasi adanya keberadaan Babinsa dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dipelopori oleh Babinsa seperti urusan keamanan wilayah dengan penyelenggaraan Pengamanan Swakarsa (Poskamling) serta program

Upaya khususpeningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam rangka mewujudkan swasembada pangan nasional di wilayah Kec. Minasate'ne.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, H.M. Prof. Dr., 2006.*Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
Departemen Pertahanan RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara*. Jakarta.
Departemen Pendidikan Nasional.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.
FISIP UIM. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar
Harun, Rochajat, Ir., M.Ed., Ph.D., dan Ardianto, Elvinaro, Dr., 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*.Jakarta: Rajawali Pers.
Idianto Muin, 2006. *Sosiologi*.Jakarta : Erlangga.
Kodiklat TNI-AD, 2003. *Buku Petunjuk Teknik tentang Lima Kemampuan Teritorial*. Bandung.
Kodiklat TNI-AD, 2006. *Buku Petunjuk Teknik tentang Komunikasi Sosial*. Bandung.
Staf Umum Teritorial Mabesad, 2011. *Buku Pintar Babinsa*. Jakarta.
Staf Umum Teritorial Mabesad, 2011. *Pedoman Komunikasi Sosial Untuk Babinsa*.Jakarta.
Staf Umum Teritorial Mabesad, 2013. *Buku Tuntunan Tugas Babinsa*. Jakarta.
Sugiyono,Prof., Dr., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta, CV.
Ulber Silalahi, Dr., MA.,*Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
Syaamil Al-Quran, 2007. *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Per Kata*. Bogor: Sygma Publishing.
Staf Humas Dan KUB Kanwil Kemenag Prov. Riau, 2008. Pekanbaru: Kemenag RI Pusat Informasi Keagamaan dan Kehumasan.
Cangara Hafied, 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Makkulau, M. Farid W. 2007. *Sejarah dan Kebudayaan Pangkep* : Pemkab Pangkep.
https://id.wikipedia.org/wiki/Minasa_Te'ne_Pangkajene_dan_Kepaulauan_Pangkep
Pangkep.kab.go.id/?p=537